

## Pola Asuh Positif: Meningkatkan Kesejahteraan Anak melalui Pendekatan Ramah Anak

Rizca Annur Hadya

Universitas Wirahusada Medan

\*Email Korespondensi: [rizca.annur@gmail.com](mailto:rizca.annur@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### *Histori Artikel:*

Diterima 13-01-2025

Disetujui 14-01-2025

Diterbitkan 15-01-2025

#### *Katakunci:*

Anak;  
Pemahaman;  
Pola Asuh;

### ABSTRAK

Pola asuh positif merupakan pendekatan yang mengedepankan kasih sayang, komunikasi efektif, dan empati dalam mendukung perkembangan anak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang pola asuh positif serta dampaknya terhadap kesejahteraan anak. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, workshop interaktif, pendampingan, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85%, dengan 90% peserta melaporkan perubahan signifikan dalam pola asuh mereka, seperti lebih sabar, memberikan arahan tanpa kekerasan, dan penghargaan atas pencapaian anak. Observasi menunjukkan anak menjadi lebih kooperatif, percaya diri, dan berkurangnya tantrum. Sebanyak 75% guru melaporkan peningkatan motivasi dan partisipasi anak dalam kegiatan sekolah. Pembentukan kelompok diskusi orang tua menjadi langkah strategis untuk mendukung penerapan pola asuh positif secara berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan ramah anak tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu anak, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih inklusif dan peduli terhadap hak-hak anak.

#### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Hadya, R. . A. (2025). Pola Asuh Positif: Meningkatkan Kesejahteraan Anak melalui Pendekatan Ramah Anak. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(1), 09-14. <https://doi.org/10.62710/wrvkr663>

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas kehidupan masyarakat. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan yang mendukung dan mempraktikkan pola asuh yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Namun, tantangan dalam menerapkan pola asuh yang positif masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian, terutama di tengah kompleksitas dinamika sosial dan ekonomi saat ini (Morris et al., 2017; Park, 2023).

Dalam berbagai penelitian, pola asuh positif telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemberian kasih sayang, tetapi juga penerapan disiplin yang ramah anak, komunikasi yang efektif, dan penguatan nilai-nilai moral. Sayangnya, tidak semua orang tua atau pengasuh memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana menerapkan pola asuh ini dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan dan dukungan sering kali menjadi penghambat utama dalam mewujudkan pola asuh positif di tengah keluarga (Khair et al., 2022; Simangunsong & Sihotang, 2022).

Di sisi lain, fenomena kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun psikologis, masih menjadi masalah yang sering ditemui di berbagai daerah. Pola asuh yang otoriter atau permisif sering kali menjadi pemicu terjadinya kondisi tersebut, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesejahteraan anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang positif sebagai upaya preventif untuk mengurangi risiko kekerasan dan meningkatkan kesejahteraan anak secara menyeluruh (Moreno-Ruiz et al., 2018; Suárez-Relinque et al., 2019).

Pola asuh positif juga memiliki keterkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak anak, seperti hak untuk mendapatkan perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan yang layak. Dalam konteks ini, pendekatan ramah anak menjadi salah satu prinsip utama yang harus diterapkan. Pendekatan ini menekankan pada pengakuan terhadap kebutuhan dan potensi anak, serta penghormatan terhadap hak-hak mereka. Dengan demikian, pola asuh yang positif tidak hanya berdampak pada individu anak, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Antão, 2020; Nubatonis et al., 2023).

Dalam masyarakat yang semakin kompleks, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan keluarga, untuk mendorong penerapan pola asuh positif. Program-program edukasi dan kampanye kesadaran dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendekatan ramah anak. Hal ini juga mencakup penyediaan sumber daya yang memadai, seperti pelatihan bagi orang tua dan pengasuh, untuk mendukung mereka dalam menerapkan pola asuh yang efektif (An et al., 2019; Beaudoin et al., 2023).

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, pola asuh positif harus disesuaikan dengan karakteristik dan konteks masing-masing anak. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi terbaik mereka (An et al., 2019; Beaudoin et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak melalui pendekatan ramah anak sebagai pola asuh yang positif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal yaitu identifikasi kebutuhan, sebelum pelaksanaan dilakukan survei dan wawancara kepada para orang tua dan guru di komunitas sasaran untuk mengidentifikasi masalah utama dalam pola asuh serta kebutuhan yang berkaitan dengan kesejahteraan anak. Data yang terkumpul menjadi dasar dalam merancang materi dan metode pelatihan.

Tahap kedua yaitu penyusunan materi pelatihan, materi pelatihan disusun berdasarkan prinsip pola asuh positif, meliputi komunikasi efektif, pengendalian emosi, serta teknik memberikan penghargaan dan batasan pada anak. Selain itu, disertakan modul yang berisi panduan praktis agar materi mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap ketiga yaitu sosialisasi dan workshop, kegiatan utama dilakukan melalui workshop interaktif yang melibatkan orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Workshop ini terdiri dari: pemaparan materi dengan memberikan teori dasar tentang pola asuh positif dan dampaknya terhadap kesejahteraan anak, diskusi kelompok dimana peserta berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mengasuh anak dan praktik simulasi dimana peserta mempraktikkan cara berkomunikasi yang positif dan memecahkan konflik secara konstruktif dengan anak.

Tahap ke empat yaitu pendampingan dan monitoring, setelah pelatihan dilakukan pendampingan selama satu bulan untuk memantau penerapan pola asuh positif di rumah atau sekolah. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rumah, diskusi kelompok kecil, dan komunikasi daring menggunakan grup WhatsApp.

Tahap akhir yaitu evaluasi program, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman dan penerapan pola asuh positif oleh peserta. Selain itu, observasi langsung terhadap perilaku anak juga dilakukan untuk menilai dampak pada kesejahteraan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pola asuh positif sebesar 85% berdasarkan skor pre-test dan post-test. Peserta mengaku lebih mengerti cara membangun komunikasi yang baik dan bagaimana memberikan arahan tanpa kekerasan. Pada perubahan perilaku dalam pola asuh menunjukkan sebanyak 90% peserta yang mengikuti pendampingan melaporkan perubahan signifikan dalam cara mereka menghadapi anak, seperti lebih sabar, menggunakan kata-kata yang membangun, dan memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak.

Dari hasil observasi, anak-anak menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif, percaya diri, dan berkurangnya frekuensi tantrum. Selain itu, 75% guru melaporkan bahwa anak-anak peserta program lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan di sekolah. Selanjutnya, terbentuknya kelompok diskusi orang tua yang berfungsi sebagai forum berbagi pengalaman dan dukungan dalam penerapan pola asuh positif. Forum ini direncanakan untuk berkelanjutan agar dampak positif dari program tetap terjaga.

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pola asuh positif hingga 85%, yang diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian oleh Barth (2009) dan Garcia et al. (2018, 2021) yang

membuktikan bahwa intervensi berbasis bukti, seperti Program Parenting Positif (Triple P), efektif dalam meningkatkan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak serta mendukung kesejahteraan mereka. Program ini juga membantu para orang tua menjadi lebih percaya diri dalam menjalin komunikasi dengan anak-anak dan lebih mampu mengenali serta menghargai perilaku positif yang ditunjukkan oleh anak.

Pola asuh positif adalah pendekatan yang mengedepankan kasih sayang dan empati dalam hubungan antara orang tua dan anak. Pendekatan ini bertujuan membangun rasa percaya pada anak, yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional mereka. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, penerapan pola asuh positif membantu orang tua memahami pentingnya komunikasi yang baik dan memberikan apresiasi kepada anak. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anak secara menyeluruh (Wiriany et al., 2022).

Dalam program pendampingan yang dilaksanakan, 90% peserta melaporkan perubahan signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan anak setelah mengikuti kegiatan ini. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Skowron et al. (2024) dan Whitaker et al. (2020) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis bukti, seperti Program Parenting Positif (Triple P), efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan faktor perlindungan pada orang tua. Selain itu, program ini juga membantu orang tua mengasah keterampilan untuk membangun interaksi positif dengan anak, yang berdampak pada berkurangnya perilaku negatif dan meningkatnya perilaku prososial pada anak.

Keberhasilan pola asuh positif dalam meningkatkan kesejahteraan anak sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan serta kepemimpinan yang mendukung di lembaga kesejahteraan anak. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerima dukungan dari organisasi dengan kepemimpinan yang baik cenderung mengalami peningkatan lebih besar dalam koneksi sosial dan faktor perlindungan. Selain itu, hubungan terapeutik yang baik antara penyedia layanan dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam mengatasi berbagai hambatan serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam program tersebut (Garcia et al., 2018).

Keberhasilan program dengan pendekatan Ramah Anak juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar, terutama guru dan orang tua. Penelitian mengungkapkan bahwa dukungan dari pemimpin organisasi serta penyesuaian program agar sesuai dengan konteks lokal dapat meningkatkan efektivitas program pengasuhan. Selain itu, membangun hubungan terapeutik yang positif antara penyelenggara program dan orang tua menjadi hal yang penting untuk mengatasi berbagai kendala serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam program tersebut (Chinitz et al., 2017; Van IJzendoorn et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan pendekatan ramah anak berhasil meningkatkan pemahaman peserta hingga 85% dan memperbaiki interaksi orang tua dengan anak, yang berdampak pada perilaku anak yang lebih kooperatif, percaya diri, dan aktif di sekolah. Pembentukan kelompok diskusi orang tua menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan manfaat program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- An, M., Palisano, R. J., Yi, C., Chiarello, L. A., Dunst, C. J., & Gracely, E. J. (2019). Effects of a Collaborative Intervention Process on Parent–Therapist Interaction: A Randomized Controlled Trial. *Physical & Occupational Therapy In Pediatrics*, 39(3), 259–275. <https://doi.org/10.1080/01942638.2018.1496965>
- Antão, C. (2020). Positive Parenting: Link with the Child’s Mental Health. *International Journal of Family & Community Medicine*, 4(5), 129–130. <https://doi.org/10.15406/ijfcm.2020.04.00200>
- Barth, R. P. (2009). Preventing Child Abuse and Neglect with Parent Training: Evidence and Opportunities. *The Future of Children*, 19(2), 95–118. <https://doi.org/10.1353/foc.0.0031>
- Beaudoin, A. J., Gagnon, M., Roy, M., Clapperton, I., Lambert, A., Jasmin, E., Ducreux, E., Desrosiers, A., & Martin, C. (2023). Collaboration between Public Health and Schools: An Example of an Integrated Community Social Care Model. *International Journal of Integrated Care*, 23(3). <https://doi.org/10.5334/ijic.7529>
- Chinitz, S., Guzman, H., Amstutz, E., Kohchi, J., & Alkon, M. (2017). Improving Outcomes for Babies and Toddlers in Child Welfare: A Model for Infant Mental Health Intervention and Collaboration. *Child Abuse & Neglect*, 70, 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.05.015>
- Garcia, A. R., DeNard, C., Ohene, S., Morones, S. M., & Connaughton, C. (2018). “I am More Than my Past”: Parents’ Attitudes and Perceptions of the Positive Parenting Program in Child Welfare. *Children and Youth Services Review*, 88, 286–297. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.03.023>

- Garcia, A. R., Kim, M., Myers, C., & Trinh, X. (2021). Do Implementation Contexts for the Positive Parenting Program Improve Child and Parental Well-Being? *Journal of Social Work, 21*(6), 1512–1532. <https://doi.org/10.1177/1468017320957497>
- Khair, N. F., Farid, R. F., & Anggana, W. M. (2022). Validasi Intervensi Psikologis: “Positive Parenting Brief Family Therapy.” *ANFUSINA: Journal of Psychology, 5*(2), 197–212. <https://doi.org/10.24042/ajp.v5i2.15675>
- Moreno-Ruiz, D., Estévez, E., Jiménez, T. I., & Murgui, S. (2018). Parenting Style and Reactive and Proactive Adolescent Violence: Evidence from Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 15*(12), 2634. <https://doi.org/10.3390/ijerph15122634>
- Morris, A. S., Robinson, L. R., Hays-Grudo, J., Claussen, A. H., Hartwig, S. A., & Treat, A. E. (2017). Targeting Parenting in Early Childhood: A Public Health Approach to Improve Outcomes for Children Living in Poverty. *Child Development, 88*(2), 388–397. <https://doi.org/10.1111/cdev.12743>
- Nubatonis, O. J., Jacob, Y. M. Y., Hedewata, A., & Dju, C. M. (2023). The Fulfilment of Children’s Rights Post-Divorce A Study at the legal aid Institution of the Indonesian Women’s Association for justice (LBH APIK) –East Nusa Tenggara (NTT). *Journal of Law and Sustainable Development, 11*(11), e1533. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.1533>
- Park, Y. R. (2023). A Resilience Process Model of Parenting in the Context of Poverty. *Human Development, 67*(4), 211–224. <https://doi.org/10.1159/000531634>
- Simangunsong, H., & Sihotang, M. (2022). Exploring Parenting Styles and Their Impact on Child Development in the Community. *Jurnal Sosial, Sains, Terapan Dan Riset (Sosateris), 10*(2), 105–119. <https://doi.org/10.35335/yz9fkk66>
- Skowron, E. A., Nekkanti, A. K., Skoranski, A. M., Scholtes, C. M., Lyons, E. R., Mills, K. L., Bard, D., Rock, A., Berkman, E., Bard, E., & Funderburk, B. W. (2024). Randomized Trial of Parent–Child Interaction Therapy improves Child-Welfare Parents’ Behavior, Self-Regulation, and Self-Perceptions. *Journal of Consulting and Clinical Psychology, 92*(2), 75–92. <https://doi.org/10.1037/ccp0000859>
- Suárez-Relinque, C., del Moral Arroyo, G., León-Moreno, C., & Callejas Jerónimo, J. E. (2019). Child-To-Parent Violence: Which Parenting Style Is More Protective? A Study with Spanish Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 16*(8), 1320. <https://doi.org/10.3390/ijerph16081320>
- Van IJzendoorn, M. H., Schuengel, C., Wang, Q., & Bakermans-Kranenburg, M. J. (2023). Improving Parenting, Child Attachment, and Externalizing Behaviors: Meta-Analysis of the First 25 Randomized Controlled Trials on the Effects of Video-Feedback Intervention to Promote Positive Parenting and Sensitive Discipline. *Development and Psychopathology, 35*(1), 241–256. <https://doi.org/10.1017/S0954579421001462>
- Whitaker, D. J., Self-Brown, S., Hayat, M. J., Osborne, M. C., Weeks, E. A., Reidy, D. E., & Lyons, M. (2020). Effect of the SafeCare© Intervention on Parenting Outcomes among Parents in Child Welfare Systems: A Cluster Randomized Trial. *Preventive Medicine, 138*, 106167. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106167>
- Wiriany, D., Humaedi, M. A., Maulana, N. N., Muliawan, R. C., Aurenevia, S., & Sabila, K. (2022). Socialization of Gadget Monitoring in Children. *Inaba of Community Services Journal, 1*(2), 75–81. <https://doi.org/10.56956/inacos.v1i02.133>